

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah sarana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sangat berpengaruh dalam perkembangan seluruh aspek kehidupan dan sarana pendidikan tersebut bisa didapatkan dari suatu lembaga pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam pertumbuhan suatu negara. Pendidikan juga merupakan salah satu tolak ukur kemajuan suatu negara. Tuanakotta (2006:39) menjelaskan bahwa membasmi perilaku kecurangan maupun korupsi harus dimulai dari dunia pendidikan di rumah maupun di sekolah karena pemberantasan kecurangan tidak bisa dilakukan dengan cara instan melainkan harus ditanamkan dari awal atau sejak dini. Apabila seorang mahasiswa sudah terbiasa melakukan kecurangan atau *fraud*, maka pada saat terjun dalam dunia kerja akan ada kemungkinan besar seseorang tersebut untuk melakukan kecurangan. Jadi, pendidikan juga mempunyai peranan penting dalam pecegahan korupsi karena pendidikan merupakan instrumen penting dalam pembangunan bangsa baik sebagai pengembang dan peningkat produktivitas nasional maupun sebagai pembentuk karakter bangsa.

Kecurangan akademik (*academic fraud*) merupakan suatu bentuk perilaku yang buruk yang akan memberikan dampak negatif terhadap mahasiswa. Perilaku tersebut misalnya mencontek menggunakan catatan kecil/HP, menjiplak hasil teman dan lain-lain. Hal ini akan mengakibatkan hasil evaluasi tidak dapat menggambarkan ketercapaian kemampuan mahasiswa yang sebenarnya karena

mencontek merupakan bentuk dari kecurangan akademik yang membuat bias pelaksanaan evaluasi yang baik. Kebanyakan kebiasaan buruk ini berawal dari dirinya sendiri dan beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Kebiasaan itu sering terjadi karena mereka merasa tidak nyaman dan tidak percaya diri dengan keadaan sekitarnya.

Dalam sebuah survei di Amerika Serikat ditemukan 80 persen remaja dengan ranking tertinggi di kelas mereka mengaku pernah menyontek, dan 95 persen siswa yang menyontek ini tidak pernah ketahuan. Hal yang serupa juga terjadi di Universitas populer di dunia yaitu Harvard University. Pada tahun 2012, sekitar 60 mahasiswa dari Harvard University ketahuan melakukan kecurangan saat ujian akhir dan mahasiswa-mahasiswa ini pun dikenai sanksi skorsing. Skandal menyontek massal ini terungkap ke publik pada Agustus 2012 lalu. Pada saat itu, dilaporkan sekitar 125 mahasiswa Harvard saling mencontek ketika mengikuti ujian akhirnya dan pihak kampus menyatakan adanya sejumlah mahasiswa yang melakukan tindakan tidak terpuji. (www.Detik.com).

Kecurangan akademik atau ketidakjujuran umumnya terjadi karena adanya tekanan (*pressure*) dan kebutuhan untuk memanfaatkan sebuah kesempatan (*opportunity*) dalam sebuah kondisi tertentu dan adanya rasionalisasi (*rationalization*) dari seorang pelaku. Akan tetapi dalam kesempatan yang diperoleh oleh seseorang harus disertai oleh kemampuan (*capability*) untuk melakukan sebuah tindakan kecurangan tersebut.

Keempat faktor tersebut merupakan fenomena *fraud* dan merupakan suatu bentuk penyempurnaan dari *fraud triangle* yang dilakukan oleh Wolfe dan Hermanson dan dikenal dengan *Fraud Diamond* (2004).

Selain *fraud diamond*, *GONE theory* juga merupakan faktor pendorong seseorang melakukan kecurangan. Menurut Bologna dalam Lisa (2013), *GONE theory* memiliki empat komponen yaitu *Greeds* (keserakahan) adalah berkaitan dengan adanya perilaku serakah yang secara potensial ada di dalam diri setiap orang. *Opportunities* (kesempatan) adalah berkaitan dengan keadaan organisasi, instansi atau masyarakat yang sedemikian rupa, sehingga terbuka kesempatan bagi seseorang untuk melakukan kecurangan. *Needs* (kebutuhan) adalah berkaitan dengan faktor-faktor yang dibutuhkan oleh individu-individu untuk menunjang hidupnya yang wajar. *Exposures* (pengungkapan) adalah berkaitan dengan tindakan atau konsekuensi yang dihadapi oleh pelaku kecurangan apabila pelaku diketemukan melakukan kecurangan. Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada *academic fraud* telah dilakukan. Terdapat sejumlah penelitian yang mengungkap faktor-faktor yang berkaitan dengan *academic fraud* yaitu, menurut Dian dan Gugus (2013) yang menjelaskan tentang *fraud triangle* yang berpengaruh terhadap *academic fraud*. Dari hasil penelitiannya diperoleh hasil pengujian bahwa tekanan, kesempatan dan rasionalisasi berpengaruh terhadap *academic fraud*. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rahmalia dan Gugus (2014) yang mengembangkan teori *fraud triangle* dengan menambahkan dimensi keempat berupa *capability* (kemampuan individu dalam melakukan kecurangan). Dari hasil penelitiannya dapat diperoleh hasil pengujian bahwa tekanan tidak berpengaruh

terhadap *academic fraud* dan untuk faktor lainnya seperti peluang, rasionalisasi dan kemampuan memperoleh hasil pengujian bahwa ketiga faktor tersebut berpengaruh terhadap *academic fraud*. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mohammad Zaini (2015) yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *academic fraud* dengan menggunakan faktor *Fraud Diamond* (Wolfe & Hermanson, 2004) dan mengembangkannya dengan faktor yang lain yaitu *GONE THEORY* (Bologna dalam Lisa,2013). Dari hasil penelitiannya dapat diperoleh hasil yang mengatakan bahwa tekanan berpengaruh terhadap *academic fraud* sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian dan Gugus (2013) yang mendapatkan hasil bahwa faktor tekanan berpengaruh terhadap terjadinya *academic fraud*. Faktor yang lain yaitu kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan diperoleh hasil bahwa kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan tidak berpengaruh terhadap *academic fraud* berbeda dengan hasil pengujian sebelumnya yang dilakukan oleh Dian dan Gugus (2013) serta Rahmalia dan Gugus (2014) yang mengatakan adanya pengaruh terhadap *academic fraud*. Selanjutnya, faktor keserakahan (*greed*), kebutuhan (*need*) dan pengungkapan (*exposure*) berpengaruh terhadap terjadinya *academic fraud*. Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Ismet Ismatullah dan Eriswanto (2016) yang menjelaskan terkait *GONE THEORY* yang mempengaruhi terhadap *Academic Fraud*. Dari hasil penelitian tersebut mendapatkan hasil variabel Keserakahan (*Greed*) dan Kebutuhan (*Need*) mendapatkan hasil berpengaruh terhadap *Academic Fraud*, sedangkan Kesempatan (*Opportunity*) dan Pengungkapan (*Exposure*) tidak berpengaruh terhadap *academic fraud*.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**ANALISIS DIMENSI *FRAUD DIAMOND* dan *GONE THEORY* TERHADAP *ACADEMIC FRAUD* “**

B. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah yang diajukan peneliti adalah sbagai berikut:

1. Apakah Tekanan berpengaruh terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi?
2. Apakah Kesempatan berpengaruh terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi?
3. Apakah Rasionalisasi berpengaruh terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi?
4. Apakah Kemampuan berpengaruh terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi?
5. Apakah Keserakahan berpengaruh terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi?
6. Apakah Kebutuhan berpengaruh terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi?
7. Apakah Pengungkapan berpengaruh terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah tekanan berpengaruh terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi?

2. Untuk menganalisis apakah kesempatan berpengaruh terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi?
3. Untuk menganalisis apakah rasionalisasi berpengaruh terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi?
4. Untuk menganalisis apakah kemampuan berpengaruh terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi?
5. Untuk menganalisis apakah keserakahan berpengaruh terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi?
6. Untuk menganalisis apakah kebutuhan berpengaruh terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi?
7. Untuk menganalisis apakah pengungkapan berpengaruh terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi?

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bahwa *Fraud Diamond* dan *GONE Theory* tidak hanya ditemukan dalam kecurangan keuangan tetapi juga dapat mempengaruhi perilaku individu dengan melakukan kecurangan akademik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan tentang kecurangan akademik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga pihak universitas

dapat mengambil tindakan untuk meminimalisir perilaku kecurangan akademik tersebut.

b. Bagi Peneliti

Bagi Peneliti hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang faktor yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dan dapat memberikan metode – metode pencegahan terjadinya perilaku kecurangan tersebut.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sebagai arahan untuk memudahkan dalam penelitian, maka penulis menyajikan susunan penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang hal-hal pokok sehubungan dengan penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang meliputi: pengertian *Academic Fraud*, faktor-faktor yang mempengaruhi *Academic Fraud*, Dimensi *Fraud Diamond*, dan *GONE Theory*

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metode-metode penelitian yang digunakan, yang meliputi: jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, metode

pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, metode analisis data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang pemilihan sampel (data) yang digunakan dalam penelitian, pengolahan data tersebut dengan alat analisis yang diperlukan, dan pembahasan atas hasil analisis data.

Bab V Penutup

Bab ini berisi simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran bagi penelitian selanjutnya.